

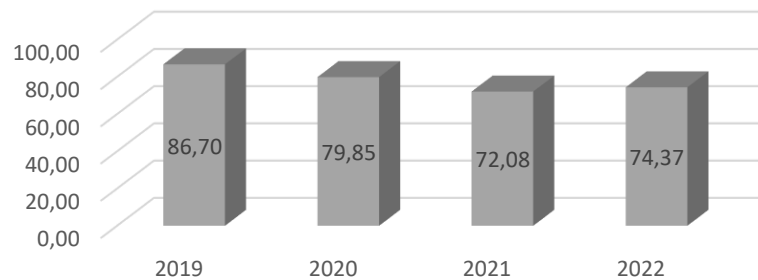
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketergantungan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) terhadap pendanaan terbatas yang diperoleh melalui donasi masyarakat dan pemerintah menjadi salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan pelayanan sosial secara optimal.¹ Sumber pendanaan dari bantuan donatur sosial dan pemerintah yang tidak konsisten dan stabil, menjadikan lembaga kesejahteraan sosial yang bergantung pada kedua sumber tersebut rawan mengalami kesulitan keuangan, sehingga berakibat pada ketidakmampuan lembaga kesejahteraan sosial dalam memberikan pelayanan sosial sesuai dengan standar.

Gambar 1.1 Persentase Capaian Akreditasi
LKS Tahun 2019-2022



Sumber: Kementerian Sosial RI, 2022

Kementerian Sosial dalam Laporan Kinerja Tahun 2022, mencatat bahwa hanya 1.361 lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial sesuai dengan standar dari total 1.830 lembaga yang mengikuti

¹ Wandi Adiansah, Nandang Mulyana, and Muhammad Fedryansyah, "Potensi Crowdfunding di Indonesia dalam Praktik Pekerjaan Sosial," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (April 1, 2016): 230.

akreditasi atau sebesar 74,37%. Meski mengalami kenaikan sebesar 2,29% dari tahun sebelumnya, hasil tersebut mendapatkan capaian terendah pada indikator persentase penyelenggara kesejahteraan sosial yang profesional di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh upaya penguatan lembaga kesejahteraan sosial khususnya pada aspek sumber daya manusia dan sarana prasarana yang masih kurang maksimal.²

Fenomena ini menghasilkan paradigma baru bagi lembaga kesejahteraan sosial dalam upaya mencukupi kebutuhan biaya dengan memperoleh alternatif sumber pendanaan selain dari donasi. Lembaga kesejahteraan sosial harus tampil mandiri dalam mengelola sektor perekonomiannya untuk menjaga keberlanjutan dan daya tahannya.³ Sehingga, lembaga kesejahteraan sosial perlu melakukan strategi dalam membangun kemandirian ekonomi demi keberlangsungan fungsi LKS sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan pelayanan sosial sesuai Lampiran Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (PERMENSOS) No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial.⁴

Salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki komitmen tersebut adalah Yayasan Sosial Darunnajah Kamal yang saat ini mulai mempertimbangkan aspek kemandirian dalam ekonomi untuk menunjang kebutuhan operasional mereka. Ekspresi kemandirian tersebut termanifestasi

² Kementerian Sosial, “Laporan Kinerja Kementerian Sosial Tahun 2022” (KEMENSOS RI, 2022).

³ Anas Tania Januari, “Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 7.

⁴ Pemerintah Indonesia, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial,” 2016, 16.

dalam pengembangan bisnis yang dilakukan sebagai bentuk keseriusan Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dalam mewujudkan kemaslahatan yang dilandaskan pada prinsip-prinsip *maqashid syariah*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Sosial Darunnajah Kamal, menyatakan bahwa pada bulan April 2021 pemasukan yang dihasilkan dari donasi sebesar Rp. 41.636.800, sedangkan pengeluarannya adalah Rp. 42.208.000 yang menandakan bahwa masih terdapat kekurangan biaya sebesar Rp. 571.200. Tentu apabila hal ini dibiarkan begitu saja, akan berakibat pada ketidakefektifan pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh yayasan. Oleh sebab itu, pengelola yayasan menilai perlu adanya kemandirian ekonomi untuk menunjang keberlangsungan operasional yayasan.⁵

Kemandirian secara ekonomi mencerminkan suatu kondisi di mana individu atau organisasi memiliki kapasitas dan keberanian untuk mengambil inisiatif dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan ekonominya tanpa terlalu bergantung pada pihak eksternal.⁶ Kendati demikian, kemandirian ekonomi tidak menutup kemungkinan adanya kerjasama yang saling menguntungkan. Artinya, dalam konsep tersebut Yayasan Sosial Darunnajah Kamal lebih menekankan pada upaya penciptaan sumber pendapatan mandiri untuk operasional lembaga, bukan mengabaikan adanya potensi kolaborasi untuk kepentingan bisnis.

⁵ Dokumen Pra-Penelitian “Laporan Arus Kas Yayasan Sosial Darunnajah Kamal Bulan April,” 2021.

⁶ Misjaya Misjaya et al., “Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (February 26, 2019): 95.

Yayasan Sosial Darunnajah Kamal yang berlokasi di Jalan Trunojoyo No. 68, Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, telah resmi berdiri sejak tahun 2015 silam yang diinisiasi oleh Ibu Silvi sebagai pengelola yayasan. Mulanya, pelayanan sosial dilakukan di rumah pribadinya, hingga pada tahun 2017 Darunnajah berhasil mendirikan gedung dengan fasilitas yang memadai. Kini, Yayasan Sosial Darunnajah Kamal berkembang cukup pesat dan telah memiliki dua unit lembaga pendidikan, yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat NU Darunnajah Kamal.

Meskipun telah memberikan pelayanan sosial yang berkelanjutan, Yayasan Sosial Darunnajah Kamal harus menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah kekurangan tenaga pendidik, penurunan jumlah anak asuh, dan menurunnya dukungan dari donatur yang berpengaruh pada ketidakstabilan keuangan yayasan. Keadaan inilah yang mendorong pengelola yayasan untuk memulai upaya pengembangan bisnis. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi kelemahan bisnis milik Yayasan Sosial Darunnajah Kamal yang dinilai belum sepenuhnya tangguh dalam menghadapi persaingan di sekitarnya.

Dalam konteks bisnis, Islam mengajarkan suatu prinsip yang esensial dan fundamental. Prinsip yang harus dipegang teguh oleh pengelola bisnis dalam menghadapi perubahan sosial melalui pengembangan bisnis yang pada dasarnya bertujuan untuk mencapai maslahat secara umum bagi manusia.⁷

⁷ Taufiqur Rahman, *Buku Ajar Fiqih Muamalah Kontemporer*, 1st ed. (Lamongan: Academia Publication, 2021), 11.

Prinsip ini umumnya dikenal sebagai tujuan syariat atau *maqashid syariah*. Sebuah studi penelitian terdahulu meneliti lebih dalam tentang prinsip *maqashid syariah* dan menemukan bahwa inti dari prinsip ini adalah untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (*dar'u al-mafasid wa jalb al-mashalih*).⁸

Terdapat tiga artikel ilmiah yang peneliti temukan tentang tinjauan *maqashid syariah* dalam strategi bisnis,⁹ tetapi hanya ada satu artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yaitu penelitian oleh Maulidah dan Oktafia, yang meneliti tentang strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo menurut pandangan *maqashid syariah*.¹⁰ Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada bisnis yang dikelola oleh perseorangan, bukan suatu lembaga. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tentang strategi bisnis dalam lingkup lembaga, khususnya yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial benar-benar terabaikan.

⁸ Mufti Afif et al., “Analisis Strategi Bisnis Hijab Mazaya Yogyakarta Dengan Pendekatan Bisnis Model Canvas Ditinjau Dari Maqashid Syari’ah,” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 13, no. 2 (December 31, 2022): 111.

⁹ Lihat di Faizah Laila Maulidah and Renny Oktafia, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan *Maqashid Syariah*),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 23, 2020): 571–581; Afif et al., “Analisis Strategi Bisnis Hijab Mazaya Yogyakarta Dengan Pendekatan Bisnis Model Canvas Ditinjau Dari Maqashid Syari’ah”; Sri Mulyani, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, “Pengembangan Hotel Syariah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Dan *Maqashid Syariah*,” *Jurnal Mu’allim* 4, no. 2 (June 29, 2022), accessed November 18, 2023, <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/3160>.

¹⁰ Maulidah and Oktafia, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan *Maqashid Syariah*).”

Maka dari itu, peneliti mencoba melengkapi kajian tentang manajemen strategi dengan melakukan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan bisnis serta tinjauannya dalam *maqashid syariah*, sehingga penelitian ini penting untuk dikaji. Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Sosial Darunnajah Kamal, karena berdasarkan pengamatan pendahuluan peneliti menemukan fenomena *gap* di mana pada umumnya mayoritas lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial sangat mengandalkan pendapatan dari donatur untuk membiayai pengeluaran.¹¹ Namun, hal ini berbeda dengan Yayasan Sosial Darunnajah Kamal yang bisa menunjang biaya kebutuhan operasionalnya dari hasil bisnis yang dikembangkan.¹²

Adanya potensi strategis pada yayasan tersebut juga memacu peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengembangan bisnis berdasarkan konsep *maqashid syariah* menurut Syatibi. Peninjauan ini penting peneliti lakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana bisnis yang dikembangkan oleh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan tujuan syari'at yang terdiri dari lima hal, yaitu menjaga agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*), dan akal (*al-'aql*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Strategi Pengembangan Bisnis Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Perspektif *Maqashid Syariah*”**. Peneliti berusaha untuk menganalisis strategi

¹¹ Rahmalia Syahputri et al., “Program Pemberdayaan Ekonomi Mandiri Melalui Budidaya Perikanan Dan Perkebunan Dalam Ember Di Panti Asuhan Budi Mulya 2,” *Share: Journal of Service Learning* 7, no. 2 (2021): 92.

¹² Pengamatan Pra-Penelitian di Yayasan Sosial Darunnajah Kamal, 13 Oktober 2023.

bisnis pada objek tersebut, mengingat besarnya potensi pengembangan yang terkandung di dalamnya serta pentingnya identifikasi kesesuaian strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*, sekaligus menantang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik di Yayasan Sosial Darunnajah Kamal.
2. Jumlah anak asuh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal semakin sedikit.
3. Menurunnya dukungan dari donatur untuk Yayasan Sosial Darunnajah Kamal.
4. Ketangguhan strategi pengembangan bisnis Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dalam mencapai kemandirian ekonomi.
5. Kesesuaian antara strategi bisnis yang diterapkan oleh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, hanya menitikberatkan pada strategi pengembangan yang diterapkan dalam bisnis kelolaan Yayasan Sosial Darunnajah Kamal. Pembatasan masalah tersebut dilakukan agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis SWOT strategi bisnis Yayasan Sosial Darunnajah dalam upaya membangun kemandirian ekonomi?
2. Bagaimana implementasi konsep *maqashid syariah* pada strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui analisis SWOT strategi bisnis Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dalam upaya membangun kemandirian ekonomi.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Darunnajah Kamal menurut perspektif *maqashid syariah*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan teori tentang strategi bisnis dan kemandirian ekonomi dalam lingkup organisasi nirlaba. Juga diharapkan dapat menjadi

landasan teoritis bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang manajemen strategi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Yayasan Sosial Darunnajah Kamal

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara langsung kepada yayasan tersebut dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan strategi bisnis mereka, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan mereka. Sehingga, yayasan dapat mengoptimalkan sumber dayanya dan mengatasi kendala yang mungkin ada dalam upaya membangun kemandirian ekonomi.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian di bidang pengembangan bisnis yang berorientasi pada nilai-nilai *maqashid syariah*, serta dapat memperkaya kurikulum dan menyediakan landasan teoritis yang kuat bagi mahasiswa di berbagai program studi terkait.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti berupa pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi bisnis, analisis SWOT, kemandirian ekonomi, dan prinsip-prinsip

maqashid syariah serta mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang telah peneliti lakukan dari penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan acuan serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Jurnal, Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia (2020) Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Mikro serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan *Maqashid Syariah*)”.¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kecil dan mikro di Desa Kweden cukup baik dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan, penurunan pengangguran, dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kecil dan mikro di Desa Kweden sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pandangan *maqashid syariah* terhadap

¹³ Maulidah and Oktafia, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan *Maqashid Syariah*).”

strategi bisnis. Namun, perbedaannya penelitian ini berfokus pada dampak pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara peneliti berfokus pada pengembangan bisnis yang diupayakan untuk membangun kemandirian ekonomi Yayasan Sosial Darunnajah Kamal.

2. Jurnal, Abdullah Majid, Heni Noviarita, Erike Anggraeni (2023) UIN Raden Intan Lampung dipublikasikan pada jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) dengan judul “Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren ini telah menerapkan beberapa strategi digitalisasi ekonomi, seperti membuat website, media sosial, aplikasi mobile, dan sistem informasi manajemen. Strategi-strategi ini telah memberikan dampak positif bagi pengembangan bisnis dan kemandirian ekonomi pondok pesantren, seperti meningkatkan omset, efisiensi, loyalitas pelanggan, dan kesejahteraan santri. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai r -square sebesar 0,379 sehingga menurut penelitian ini, digitalisasi berpengaruh atau memiliki peran yang positif sebesar 37,9% terhadap kemandirian ekonomi pada lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya membangun kemandirian ekonomi. Perbedaannya

¹⁴ Abdulloh Majid, Heni Noviarita, and Erike Anggraeni, “Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (May 30, 2023): 1265–1273.

penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sistem digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti lebih fokus mengkaji upaya membangun kemandirian ekonomi melalui strategi pengembangan bisnis dengan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Tesis, Syaiful Anam (2022) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Bisnis dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo)”.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan tujuh lembaga bisnisnya, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menerapkan strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi dengan baik. Dampak positif dari pengembangan lembaga bisnis tersebut, yaitu peningkatan pendapatan pesantren, kesejahteraan masyarakat sekitar, kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan kontribusi pesantren terhadap pembangunan ekonomi nasional. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan bisnis. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada pengembangan lembaga bisnis yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul

¹⁵ Anam Syaiful, “Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Bisnis Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo)” (masters, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), accessed October 30, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/10145/>.

Jadid, sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan bisnis Yayasan Sosial Darunnajah Kamal.

4. Skripsi, Zukhrufah Ash Shodiqoh (2023) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau Banyumas)”¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele sistem bioflok adalah kelembagaan, produksi, *stakeholder*, dan pasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele sistem bioflok dapat membantu perekonomian pondok pesantren melalui pembangunan infrastruktur, pengembangan SDM santri, dan penciptaan usaha baru produk olahan lele yang diberi nama *Lets Go*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengukur kemandirian ekonomi berdasarkan indikator yang dipaparkan oleh Susetyo. Perbedaanya penelitian ini berfokus mengkaji pengembangan bisnis budidaya ikan lele sistem bioflok, sedangkan peneliti berfokus pada bisnis sektor kuliner dan ritel.

¹⁶ Ash Shodiqoh Zukhrufah, “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau Banyumas)” (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), accessed November 19, 2023, <https://repository.uinsaizu.ac.id/19455/>.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Yayasan Sosial Darunnajah Kamal dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Perspektif *Maqashid Syariah*” Sistematika pembahasan yang ditentukan penelitian dalam hal ini yakni terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang beberapa hal yang mendasari penelitian yakni berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengkaji tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisa pembahasan yang relevan dengan penelitian seperti: Strategi Pengembangan, Kemandirian Ekonomi, dan *Maqashid Syariah*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas metode yang akan digunakan peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian dengan baik dan benar, seperti: pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan secara umum gambaran objek penelitian Yayasan Sosial Darunnajah Kamal, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, web, dan lainnya.